

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Perolehan data diperoleh secara empiris (dapat diamati oleh indera), rasional (masuk akal), dan sistematis Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Kriyantono, 2007). Menurut Moleong (2010) dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Persis Tarogong kecamatan Tarogong kidul Kabupaten Garut Jawa barat.

Yang dimaksud subjek penelitian pada penelitian ini adalah merupakan sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Adapun penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

Peserta Didik

Kriteria peserta didik yang peneliti gunakan sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa kelas 8 (Jumlah 8 orang)
- 2) Siswa mempunyai masalah dengan motivasi belajar
- 3) Pernah merasakan bosan atau jenuh dengan menghafal Al-Qur'an
- 4) Guru BK

B. INSTRUMEN

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Proses pelaksanaan pengumpulan data dalam observasi ini adalah dengan menggunakan teknik nonpartisipan yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat kemudian mencatat dan menganalisis serta menyimpulkan atas apa yang dilihatnya.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden (informan). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang penelitinya sudah menyiapkan instrument pertanyaan tertulis untuk diajukan kepada responden. Wawancara tidak terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang pedomannya tidak tersusun secara sistematis atau berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat hanya garis besar permasalahannya saja yang nantinya akan ditanyakan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien sedangkan kelemahannya adalah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kadang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data yang diambil dengan teknik dokumentasi merupakan data sekunder sedangkan data yang diambil langsung dari pihak pertama merupakan data primer.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai profil siswa, gambaran umum sekolah, dan gambaran umum layanan bimbingan sosial pribadi yang terdapat di Mts Persis Garut

C. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif (Moleong, 2010) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam analisis data di lapangan model Miles dan Huberman terdapat beberapa aktivitas yang

harus dilakukan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

1. Reduksi data (*data reduction*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu, dengan cara membuat katagorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Sedangkan, untuk data yang tidak penting diberi simbol seperti %, #, *, @ dan seterusnya (Sugiyono, 2011).

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Pada reduksi data, data yang telah diperoleh kemudian diberi kategori dengan huruf besar, huruf kecil dan angka. Selanjutnya pada penyajian data disusun ke dalam urutan-urutan yang mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2011). Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Silalahi, 2010)

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalam model ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan tidak mendukung pada tahapan pengumpulan selanjutnya hanya bersifat sementara, tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan di awal, kemudian didukung dengan bukti-bukti yang menguatkan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011).

D. PENGUJI KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan *membercheck*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2010). Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan teknik (Sugiyono, 2011). Teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dilakukan kepada orang tua, dan teman. Sedangkan, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2011).

Selain triangulasi, uji keabsahan data yang dilakukan adalah membercheck. Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan

digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2011).

konseling kelompok Rasional Emotif untuk mengembangkan kecerdasan emosional yang dilakukan oleh guru BK kelas 8

1. Rasional

Dalam proses belajar di sekolah sering kita lihat siswa yang kurang mampu dalam mengolah emosinya sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual bukan satu-satunya faktor keberhasilan seorang anak melainkan karena ada faktor lain yang mempengaruhinya. Secara sederhana menurut Nggermanto (2003) mengungkapkan bahwa kecerdasan intelektual menentukan kesuksesan seseorang hanya sebesar 20% sedangkan kecerdasan emosi memberikan kontribusi 80%. Hal ini menandakan bahwa kecerdasan emosi sangat penting dikembangkan pada anak untuk memperoleh hasil yang positif pada bidang akademik siswa.

Menurut Goleman, EQ sama ampuhnya dengan IQ, dan bahkan lebih. Terlebih dengan adanya hasil riset terbaru yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (*IQ*) bukanlah ukuran kecerdasan (*intelligence*) yang sebenarnya, ternyata emosilah parameter yang paling menentukan dalam kehidupan manusia. Goleman juga mengungkapkan (*IQ*) hanya mengembangkan 20 % terhadap kemungkinan kesuksesan hidup, sementara 80% lainnya diisi oleh kekuatan- kekuatan lain (Elias: 2000). Kecerdasan emosional menjadi penting dikarenakan kebanyakan orang pasti akan menggunakan sisi emosionalnya dulu bila dibandingkan dengan sisi logisnya.

2. Tujuan

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam Rasional Emotive Therapy adalah memperbaiki dan mengubah sikap individu dengan cara mengubah cara berfikir dan keyakinan klien yang irasional menuju cara berfikir yang rasional, sehingga klien dapat meningkatkan kualitas diri dan kebahagiaan hidupnya.

Selain itu Ellis (2005), Rasional Emotif Therapy tidak hanya diarahkan untuk menghilangkan gejala (simtom), akan tetapi juga membantu klien untuk mengetahui dan merubah beberapa nilai dasar keyakinan klien terutama yang menimbulkan gangguan.

Sedangkan tujuan Rasional Emotif Therapy menurut Mohammad Surya (2003) sebagai berikut :

- a. Memperbaiki dan mengubah segala perilaku dan pola pikir yang irasional dan tidak logis menjadi rasional dan lebih logis agar klien dapat mengembangkan dirinya.
- b. Menghilangkan gangguan emosi yang merusak.
- c. Untuk membangun *self interest, self direction, tolerance, commitment, risk taking, dan self acceptance klien*

Ellis (1973) dalam Corey (2009) menunjukkan bahwa banyak jalan yang digunakan dalam Terapi Rasional Emotif (TRE) yang diarahkan pada satu tujuan utama, yaitu : “meminimalkan pandangan yang mengalahkan diri dari klien, sehingga klien mampu memperoleh filsafat hidup yang lebih realistis”.

Fungsi dan peran terapis Operasionalisasi tugas konselor :

- a. Konselor lebih edukatif-direktif kepada klien, dengan cara banyak memberikan cerita dan penjelasan, khususnya pada tahap awal
- b. Mengkonfrontasi masalah klien secara langsung
- c. Menggunakan pendekatan yang dapat memberi semangat dan memperbaiki cara berpikir klien, kemudian memperbaiki mereka untuk dapat mendidik dirinya sendiri.
- d. Dengan gigih dan berulang-ulang menekankan bahwa ide irasional itulah yang menyebabkan hambatan emosional pada klien.
- e. Mendorong klien menggunakan kemampuan rasional dari pada emosinya.
- f. Menggunakan pendekatan didaktif dan filosofis.
- g. Menggunakan humor dan “menekan” sebagai jalan mengonfrontasi berpikir secara irrasional.

3. Rancangan Intervensi Rasional Emotif Therapy

Beberapa langkah intervensi konseling dengan pendekatan rasional emotive therapy (RET), yaitu:

- 1) Bekerjasama dengan konseli (*engage with client*)
 - a. Membangun hubungan dengan konseli yang dapat dicapai dengan mengembangkan empati, kehangatan dan penghargaan.
 - b. Memperhatikan tentang “secondary disturbances” atau hal yang mengganggu konseli yang mendorong konseli mencari bantuan.

- c. Memperlihatkan kepada konseli tentang kemungkinan perubahan yang bisa dicapai dan kemampuan konselor untuk membantu konseli mencapai tujuan konseling.
- 2) Melakukan assesmen terhadap masalah, orang dan situasi (*asses the problem, person and situation*).
- a. Memulai dengan mengidentifikasi pandangan - pandangan tentang apa yang menurut konseli salah.
 - b. Perhatikan bagaimana perasaan konseli mengalami masalah ini.
 - c. Laksanakan assesmen secara umum dengan mengidentifikasi latar belakang personal dan sosial, kedalam masalah, hubungan dengan kepribadian individu, dan sebab - sebab non psikis seperti :kondisi fisik, lingkungan, penyalagunaan obat.
- 3) Mempersiapkan konseli untuk terapi (*prepare the client therapy*)
- a. Mengklarifikasi dan menyetujui tujuan konseling dan motivasi konseli untuk berubah
 - b. Mendiskusikan pendekatan yang akan digunakan dan implikasinya
- 4) Mengimplementasikan program penanganan (*implement the treatment program*)
- a. Menganalisis episode spesifik dimana inti masalah itu terjadi, menemukan keyakinan - keyakinan yang terlibat dalam masalah, dan mengembangkan *homework* (pekerjaan rumah).

- b. Mengembangkan tugas - tugas tingkah laku untuk mengurangi ketakutan atau memodifikasi tingkah laku.
 - c. Menggunakan teknik - teknik tambahan yang diperlukan.
- 5) Mengevaluasi kemajuan (*evaluate progres*)

Pada menjelang akhir intervensi konselor memastikan apakah konseli mencapai perubahan yang signifikan dalam berpikir atau perubahan tersebut disebabkan oleh faktor lain

- 6) Mempersiapkan konseli untuk mengakhiri konseling (*preaper the client for termination*)
- 7) Mempersiapkan konseli untuk mengakhiri proses konseling dengan menguatkan Kembali hasil yang sudah tercapai.

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data (*data reduction*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu, dengan cara membuat katagorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Sedangkan, untuk data yang tidak penting diberi simbol seperti %, #, *, @ dan seterusnya (Sugiyono, 2011).

b. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya yang dilakuan setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Pada reduksi data, data yang telah diperoleh kemudian diberi

kategori dengan huruf besar, huruf kecil dan angka. Selanjutnya pada penyajian data disusun ke dalam urutan-urutan yang mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2011). Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Silalahi, 2010)

5. Menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalam model ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan tidak mendukung pada tahapan pengumpulan selanjutnya hanya bersifat sementara, tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan di awal, kemudian didukung dengan bukti-bukti yang menguatkan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011).